YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.8185

PENERAPAN MEDIA *PUZZLE* GAMBAR BERSERI BERBASIS PJBL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI PADA SISWA

Application of PjBL-Based Picture-Series Puzzle Media to Improve Students' Narrative Text Writing Skills

Meily Aulia Rahmah, Putri Agustina, Nurul Khikmah, Eva Dwi Suryani, Panca Dewi Puwati
Universitas Negeri Semarang
meilyauliarahmah@studentsunnes.ac.id; putriagt03@students.unnes.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 26, 2025	Nov 18, 2025	Nov 30, 2025	Dec 5, 2025

Abstract

The narrative writing skills of first-grade students at *SDN Blerong 2* remain relatively low, as indicated by difficulties in organizing storylines, developing ideas, and coherently connecting pictures to sentences, thereby necessitating instructional innovations that actively and concretely engage learners. This study aims to describe the implementation of a sequential picture puzzle medium based on Project-Based Learning (PjBL) and to examine its effectiveness in improving first-grade students' narrative text writing skills at *SDN Blerong 2*. A mixed-methods design combining quantitative and qualitative approaches was employed with 27 students, using narrative writing skill tests administered as pretests and posttests, alongside classroom observation of learning activities. The results show that at the pretest stage most students were in the "fair" category (55.6%), followed by the "poor" category (22.2%), and only 7.4% reached the "very good" category. Following the implementation of project-based learning using sequential picture puzzle media, posttest results

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

improved significantly, with 74.1% of students in the "very good" category, 22.2% in the "good" category, and no students remaining in the "poor" category. These findings indicate that sequential picture puzzle media based on PjBL effectively support students in understanding storylines, linking images with words, and writing coherent and complete narratives. Accordingly, project-based learning using sequential picture puzzles is proven effective in enhancing first-grade students' narrative writing skills and can serve as an innovative instructional strategy for elementary school teachers to improve the quality of active and meaningful writing instruction.

Keywords: Sequential Picture Puzzle; Project-Based Learning (PjBL); Writing Skills; Narrative Text; First Grade Elementary School; Bahasa Indonesia Instruction

Abstrak: Keterampilan menulis teks narasi siswa kelas I SDN Blerong 2 masih tergolong rendah, ditandai dengan kesulitan dalam menyusun alur cerita, mengembangkan ide, serta menghubungkan gambar dengan kalimat secara runtut, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan konkret. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan media puzzle gambar berseri berbasis *Project Based Learning* (PjBL) serta menguji keefektifannya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas I SDN Blerong 2. Penelitian menggunakan metode *mixed methods* dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif terhadap 27 siswa, dengan teknik pengumpulan data berupa tes keterampilan menulis narasi melalui *pretest* dan *posttest*, serta observasi aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap *pretest* sebagian besar siswa berada pada kategori cukup (55,6%), kategori kurang (22,2%), dan hanya 7,4% yang mencapai kategori sangat baik. Setelah penerapan pembelajaran berbasis proyek melalui media puzzle gambar berseri, hasil *posttest* mengalami peningkatan signifikan, dengan 74,1% siswa berada pada kategori sangat baik, 22,2% kategori baik, dan tidak terdapat siswa pada kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa media puzzle gambar berseri berbasis PjBL efektif membantu siswa memahami alur cerita, menghubungkan gambar dengan kata, serta menulis narasi secara runtut dan lengkap. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berbasis proyek melalui puzzle gambar berseri terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas I, dan dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran inovatif bagi guru sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis yang aktif dan bermakna.

Kata Kunci: Puzzle Gambar Berseri; *Project Based Learning* (PjBL); Keterampilan Menulis; Teks Narasi; Kelas I Sekolah Dasar; Pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan dasar siswa, khususnya dalam aspek berbahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi salah satu fondasi utama dalam menumbuhkan kemampuan berbahasa dan berpikir kritis siswa sejak dini. Keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang harus dikuasai secara terpadu agar siswa mampu menyampaikan gagasan, perasaan, serta informasi secara baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari (Mutira, 2024).

Penguasaan keterampilan tersebut diharapkan mampu mendukung siswa dalam berkomunikasi secara efektif serta mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis.

Pada kenyataannya, siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam menulis narasi, terutama dalam menyusun kalimat, penggunaan tanda baca, serta pemilihan kata yang tepat (Cindy et al., 2024). Kondisi serupa juga ditemukan pada siswa Kelas 1 SDN Blerong 2, yang menunjukkan keterbatasan dalam mengembangkan ide serta merangkai kalimat sederhana**.** Permasalahan tersebut semakin kompleks karena rendahnya minat membaca peserta didik, sehingga kosakata mereka terbatas dan menghambat kemampuan menuangkan ide secara tertulis. Hal ini sejalan dengan temuan (Asmoro & Muhammad, 2023) bahwa peserta didik perlu rajin membaca agar perbendaharaan katanya meningkat sehingga mampu menuliskan ide dengan lebih bebas. Rendahnya keterampilan menulis narasi juga disebabkan penggunaan media dan metode pembelajaran yang monoton cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi pembelajaran yang membosankan dan berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif, sehingga terlihat pasif selama proses pembelajaran (Aprodita & Damayanti, 2023).

Melihat kondisi rendahnya kemampuan menulis narasi siswa kelas 1 SDN Blerong 2, peneliti berpendapat bahwa diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa usia dini. Peneliti menilai bahwa penggunaan media visual seperti puzzle gambar berseri, dikombinasikan dengan model Project Based Learning (PJBL), dapat menjadi alternatif yang efektif. Pendekatan ini memungkinkan siswa terlibat langsung dalam menyusun alur cerita secara konkret dan kolaboratif, sehingga tidak hanya mengembangkan kemampuan menulis, tetapi juga keterampilan berpikir kreatif, berpikir logis, dan kemampuan memecahkan masalah. Peneliti percaya bahwa penerapan strategi ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mengurangi rasa pasif selama pembelajaran, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Sebagai alternatif, media visual seperti gambar berseri atau puzzle gambar berseri telah banyak diusulkan oleh peneliti sebagai media pembelajaran efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi. Media ini menyajikan rangkaian gambar yang menggambarkan urutan peristiwa, sehingga membantu siswa memahami alur cerita, merangsang imajinasi, dan memudahkan dalam mengembangkan ide cerita menjadi narasi tertulis (Yunia, 2024). Kebutuhan akan media yang membantu siswa memahami alur juga terlihat pada Kelas 1 SDN

Blerong 2, di mana siswa membutuhkan visual konkret untuk membantu mereka menyusun cerita. Sejumlah penelitian telah menunjukkan efektivitas media gambar berseri atau picture-sequence dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi. Sebagai contoh, penelitian oleh Swari et al (2024) menunjukkan bahwa penggunaan picture sequences dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Syamsiani & Budiarto (2024) juga menyebutkan bahwa puzzle gambar berseri menampilkan berbagai ilustrasi yang dapat mendorong imajinasi dan gagasan siswa untuk menulis narasi. Hal ini diperkuat temuan Husna et al (2024) media puzzle gmbar berseri mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks narasi, mudah digunakan oleh siswa maupun guru, serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.

Seiring dengan kebutuhan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa, penggunaan puzzle gambar berseri dapat dioptimalkan melalui model *Project Based Learning* (PJBL). Model ini menekankan kegiatan berbasis proyek yang mendorong siswa terlibat secara langsung dalam proses eksplorasi, perencanaan, dan penyusunan produk pembelajaran. Model ini juga sesuai dengan karakteristik siswa Kelas 1 SDN Blerong 2 yang membutuhkan aktivitas konkret, visual, dan kolaboratif untuk membantu mengembangkan cerita. Menurut Arif (2024) PJBL efektif meningkatkan kemampuan menulis narasi karena siswa dilibatkan secara bertahap dalam merancang, mengembangkan, dan menghasilkan teks cerita. Selain itu PJBL juga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa mendapatkan kesempatan untuk berkolaborasi, berpikir kreatif, serta memecahkan masalah selama proses penyusunan proyek (Muttaqin et al., 2025). Dalam pembelajaran menulis narasi, PJBL memungkinkan siswa menghasilkan produk berupa susunan puzzle gambar berseri sebagai representasi alur cerita, kemudian melanjutkannya dengan merangkai kata dan kalimat hingga menjadi teks narasi yang utuh. Dengan demikian, penerapan PJBL berbasis puzzle gambar berseri berpotensi menjadi pendekatan yang tepat untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis narasi sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan (Rahmawati et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas 1 SDN Blerong 2 melalui penerapan model Project Based Learning (PJBL) berbasis puzzle gambar berseri. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan model PJBL, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai keterlibatan siswa dalam setiap tahap pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan efektivitas penerapan PJBL berbasis puzzle gambar berseri sebagai solusi

dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis narasi pada siswa kelas awal sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods, yaitu menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara terpadu untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai penerapan media puzzle gambar berseri melalui model *Project Based Learning* (PJBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Subjek penelitian ini adalah 27 murid Kelas 1 SDN Blerong 2.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran selama penerapan PJBL berbasis puzzle gambar berseri, meliputi aktivitas siswa dalam menyusun puzzle, merangkai kata menjadi kalimat, kolaborasi kelompok, serta respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi aktivitas belajar, catatan refleksi guru, dan dokumentasi hasil kerja siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2020) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan pada fakta yang ditemukan di lapangan, bukan pada kerangka teori saat proses pengumpulan data.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperkuat temuan kualitatif melalui analisis hasil belajar yang diperoleh dari pre-test dan post-test keterampilan menulis narasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta merangkai kalimat sederhana. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan nilai rata-rata pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis narasi siswa setelah penerapan PJBL berbasis puzzle gambar berseri.

Penggunaan metode campuran ini diperkuat oleh Harahap & Albina (2025) yang menyatakan bahwa mixed methods memberikan pemahaman yang lebih komprehensif karena menggabungkan kekuatan data kuantitatif dan kualitatif, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran umum sekaligus memahami konteks dan makna di balik temuan. Dengan mengintegrasikan kedua jenis data tersebut, penelitian menjadi lebih mendalam dan mampu menangkap aspek-aspek yang mungkin terlewat apabila hanya menggunakan satu pendekatan saja.

HASIL

Model *Project Based Learning* (PJBL) dalam penelitian ini diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan aktivitas berbasis proyek, di mana siswa secara bertahap mengamati, menyusun, dan mengembangkan ide menjadi sebuah produk utuh berupa teks narasi. Media puzzle gambar berseri digunakan sebagai stimulus visual yang membantu siswa memahami alur cerita sekaligus merangkai kata dan kalimat. Puzzle gambar berseri dalam PJBL ini dirancang untuk membantu murid kelas rendah mengenali urutan peristiwa, menghubungkan gambar dengan kata, serta menuliskan kembali cerita sesuai kemampuan mereka.

Sebelum penerapan model, hasil observasi menunjukkan bahwa 27 murid Kelas 1 SDN Blerong 2 masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, menentukan urutan peristiwa, dan merangkai kalimat sederhana. Selain itu, terdapat sekitar 4–5 murid yang belum mampu membaca secara lancar, sehingga membutuhkan pendampingan lebih intensif dalam memahami kata dan kalimat yang ditampilkan. Sebagian besar murid juga belum mampu mengaitkan gambar dengan kata atau kalimat yang tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aruwiyantoko (2024) yang menyatakan bahwa gambar berseri terbukti efektif membantu siswa membangun imajinasi, memunculkan ide, dan mengorganisasi gagasan sebelum menulis teks narasi membantu siswa membangun imajinasi dan gagasan sebelum menulis teks.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Teks Narasi dengan Media Puzzle Gambar Berseri

Pada penerapan PJBL berbasis puzzle gambar berseri, terdapat beberapa langkah pembelajaran utama yang menjadi dasar pelaksanaannya. Langkah-langkah ini dirancang untuk mengoptimalkan partisipasi murid dalam mengamati gambar, menyusun urutan peristiwa, berdiskusi, dan menuliskan kembali cerita dalam bentuk narasi sederhana. Berikut langkah-langkah dalam pembelajaranan antara lain: `

1. Pembentukan Kelompok Kecil

Guru membentuk kelompok berisi 4–5 murid dengan kemampuan akademik beragam. Murid yang sudah mampu membaca membantu teman kelompoknya yang belum lancar membaca, sehingga semua anggota dapat berkontribusi dalam menyusun puzzle dan memahami cerita.

2. Pemberian Media Puzzle Gambar Berseri

Guru menyediakan satu set puzzle gambar berseri sebagai proyek utama. Murid bekerja sama menyusun puzzle sambil memperhatikan tokoh, latar, dan urutan peristiwa dalam gambar.

3. Pengamatan dan Diskusi Kelompok

Setelah puzzle tersusun, murid mulai mendeskripsikan peristiwa dalam setiap gambar. Murid yang belum bisa membaca dilibatkan melalui aktivitas menyebutkan objek, tokoh, atau tindakan sederhana. Diskusi kelompok membantu murid memahami alur cerita secara bertahap.

4. Merangkai Kata dan Kalimat

Pada tahap inti ini, murid merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Murid yang belum membaca didampingi dengan cara membaca ulang kata-kata sederhana, lalu memilih kata yang sesuai gambar. Kelompok menulis 3–5 kalimat berdasarkan urutan puzzle.

5. Presentasi Hasil Kelompok

Setiap kelompok mempresentasikan urutan puzzle dan kalimat yang telah mereka susun. Murid yang belum membaca dapat membantu menunjuk gambar atau menyebutkan kata sederhana yang mereka kenali.

6. Penyusunan Kesimpulan Bersama

Guru dan murid menyusun kesimpulan tentang alur cerita, tokoh, dan peristiwa utama. Guru mengarahkan murid untuk menghubungkan hasil diskusi dengan kalimat yang telah mereka tulis.

7. Refleksi dan Tindak Lanjut

Guru menanyakan kesulitan yang dialami murid, bagian puzzle yang paling membantu, serta memberikan latihan lanjutan seperti menulis satu kalimat sederhana berdasarkan situasi tertentu.

Setelah seluruh rangkaian langkah pembelajaran tersebut dilaksanakan, guru kemudian melakukan penilaian untuk melihat perkembangan kemampuan menulis narasi siswa. Evaluasi dilakukan melalui pretest sebelum penerapan PJBL berbasis puzzle gambar berseri dan posttest setelah kegiatan pembelajaran selesai. Hasil evaluasi tersebut disajikan pada tabel berikut untuk menunjukkan perubahan kategori nilai beserta persentasenya.

Table 1. Hasil Belajar Siswa pada Pre-test dan Post-test

TAHAP	RENTAN NILAI	JUMLAH SISWA	PRESENTASE	KATEGORI
PRE-TEST	80–100	2	7,4%	Sangat Baik
	75–79	4	14,8%	Baik
	60–74	15	55,6%	Cukup
	50–59	6	22,2%	Kurang
	<50	0	0%	Sangat Kurang
POST-TEST	80–100	20	74,1%	Sangat Baik
	75–79	6	22,2%	Baik
	60–74	1	3,7%	Cukup
	<60	0	0%	Kurang

Tabel menampilkan distribusi hasil belajar siswa pada tahap pretest dan posttest setelah penerapan model Project Based Learning (PJBL) berbasis puzzle gambar berseri. Pada tahap pretest, sebagian besar siswa berada pada kategori cukup yaitu 55,6%, diikuti kategori *kurang* sebesar 22,2%, dan hanya 7,4% yang mencapai kategori *sangat baik*. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis narasi masih rendah dan belum berkembang secara optimal.

Setelah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek melalui media puzzle gambar berseri, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Siswa pada kategori sangat baik meningkat tajam menjadi 74,1%, sementara kategori baik mencapai 22,2%, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang. Data ini menunjukkan bahwa PJBL berbasis puzzle gambar berseri mampu membantu siswa memahami alur cerita, menghubungkan gambar dengan kata, serta menulis narasi secara lebih runtut dan lengkap. Peningkatan persentase ini menegaskan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek dengan media visual konkret efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas rendah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) berbasis puzzle gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas I SDN Blerong 2 secara signifikan. Analisis perbandingan nilai pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten siswa yang awalnya berada pada kategori cukup dan kurang, setelah pembelajaran meningkat ke kategori baik dan sangat baik. Pada tahap pretest, sebagian besar siswa kesulitan menentukan ide pokok, menyusun urutan peristiwa, dan merangkai kalimat, terutama siswa dengan kemampuan membaca yang masih rendah. Namun setelah mengikuti rangkaian kegiatan PJBL, siswa mulai mampu mengidentifikasi alur cerita, mengembangkan ide, serta menuliskan narasi secara lebih runtut melalui bantuan media visual konkret berupa puzzle gambar berseri. Kondisi ini sejalan dengan temuan Romadlona & Khofshoh (2023) yang menjelaskan bahwa gambar berseri efektif dalam membantu siswa menemukan ide awal sebelum menulis, karena rangkaian gambar memberikan representasi visual dari cerita yang akan disusun.

Media puzzle gambar berseri memberikan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan terstruktur bagi siswa. Wicahyanti (2025) menegaskan bahwa picture series mendorong imajinasi siswa dalam menyusun narasi, karena visualisasi urutan peristiwa membantu siswa memahami struktur cerita yang terdiri dari awal, tengah, dan akhir. Penggunaan gambar berseri terbukti meningkatkan kreativitas siswa ketika menuliskan kembali cerita berdasarkan pengamatannya. Selain itu, Sahno (2022) menunjukkan bahwa media gambar berseri memperkuat pemahaman siswa terhadap elemen naratif seperti tokoh, latar, dan peristiwa. Siswa lebih mudah memahami isi cerita ketika mereka dapat melihat langsung urutan visual yang menggambarkan perkembangan peristiwa. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan kelas, di mana siswa lebih cepat memahami alur dan mampu menyebutkan bagian-bagian cerita setelah melihat puzzle tersusun. Proses PJBL membuat pembelajaran berlangsung lebih aktif dan kolaboratif. Melalui kegiatan diskusi kelompok, penyusunan puzzle, dan presentasi hasil, siswa lebih berperan dalam membangun pemahaman cerita. Renza et al (2022) juga menegaskan bahwa media gambar berseri membantu siswa memusatkan perhatian, menemukan ide, dan menyusun cerita secara runtut karena adanya alur visual yang jelas. Secara keseluruhan, perbandingan literatur memperkuat bahwa media puzzle gambar berseri efektif mendukung kemampuan menulis narasi, terutama bagi siswa usia sekolah dasar.

Secara kuantitatif, perubahan hasil belajar antara pretest dan posttest terlihat sangat signifikan: siswa yang awalnya berada pada kategori cukup dan kurang, pada akhir pembelajaran sebagian besar telah mencapai kategori baik dan sangat baik. Peningkatan ini mendukung temuan Mz. Suryaning (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan gambar berseri berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas tulisan siswa sekolah dasar, terutama dalam hal koherensi alur, kelengkapan informasi, dan kesesuaian struktur narasi. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa siswa yang belum mencapai perkembangan optimal. Siswa dengan kemampuan membaca rendah masih memerlukan pendampingan intensif, terutama ketika harus menyusun kalimat berdasarkan gambar. Perwitasari et al (2025) juga menemukan bahwa keberhasilan penggunaan media gambar berseri sangat dipengaruhi oleh kemampuan literasi awal siswa, sehingga guru perlu menerapkan diferensiasi pembelajaran agar setiap peserta didik memperoleh dukungan sesuai tingkat kesiapan belajarnya.

Jika dilihat dari karakteristik kelas, pembelajaran berbasis proyek berjalan efektif karena siswa terbiasa bekerja sama dan berdiskusi. Puzzle gambar berseri memberikan pengalaman belajar multimodal visual, motorik, dan verbal yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri et al (2025) yang menunjukkan bahwa media visual dalam pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi, kerja sama, dan keaktifan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan konstruktivisme bahwa pemahaman terbentuk melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan lingkungan belajar. Puzzle gambar berseri memungkinkan siswa membangun makna dengan mengamati, berdiskusi, menebak, dan akhirnya menuliskan cerita berdasarkan interpretasi mereka. Dengan demikian, penggunaan PJBL berbasis puzzle gambar berseri terbukti efektif tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PJBL) berbasis puzzle gambar berseri efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas I SDN Blerong 2. Hasil pretest menunjukkan sebagian besar siswa masih berada pada kategori cukup dan kurang, sedangkan hasil posttest

menunjukkan peningkatan signifikan dengan dominasi kategori baik dan sangat baik. Selain peningkatan hasil belajar, siswa juga menunjukkan peningkatan keaktifan, antusiasme, kemampuan bekerja sama, serta keterlibatan dalam menyusun alur cerita dan menuliskan narasi berdasarkan gambar yang disusun.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan dasar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah. Temuan penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme dan pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pembelajaran bermakna melalui pengalaman langsung, kolaborasi, dan penggunaan media visual konkret. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian tentang efektivitas media puzzle gambar berseri dalam mendukung peningkatan literasi awal, khususnya kemampuan menyusun alur cerita dan menulis teks narasi secara runtut.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya menerapkan PJBL berbasis puzzle gambar berseri pada jenjang kelas yang lebih tinggi atau pada keterampilan berbahasa lainnya. Penelitian lanjutan juga dianjurkan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol untuk memperoleh kekuatan generalisasi yang lebih baik. Selain itu, pengembangan media berbasis digital serta penerapan diferensiasi pembelajaran bagi siswa dengan kemampuan literasi yang beragam perlu dilakukan agar hasil pembelajaran lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aprodita, D. Q. E., & Damayanti, M. I. (2023). Pengembangan Media Puzzle Gambar Berseri untuk Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(11), 2312–2321. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/58039

Arif, D. N., & Sukarno. (2024). Project-Based Learning to Improve Students' Writing Skills in Narrative Story. *Formosa Journal of Sustainable Research*, *3*(12), 2737–2746. https://doi.org/10.55927/fjsr.v3i12.13076

Aruwiyantoko, A. (2024). Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, *1*(1), 71–78. https://jipipi.org/index.php/jipipi/article/view/5

Asmoro, A. I., & Muhammad, A. (2023). Problematika dan Solusi Menulis Teks Narasi Bagi Peserta Didik Kelas Tinggi. *Jurnal Basicedu*, *7*(5), 2880–2885. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5751

Cindy, K., Pradnya, A., & Suniasih, N. W. (2024). Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, *4*(1), 42–50. https://doi.org/10.23887/jmt.v4i1.62536

Harahap, M. R., & Albina, M. (2025). Model Penelitian Campuran: Kajian Literatur Atas Jenis, Langkah, dan Manfaat Mixed Method dalam Studi Ilmiah. *Journal of Islamic Studies*, *2*(1), 85–96. https://doi.org/10.61104/qz.v2i1.254

Husna, Z., Salahuddin, A., & Aprimadedi, A. (2024). Pengembangan Media Puzzle Gambar pada Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV SDN 05 Pulau Punjung. *Consilium: Education and Counseling Journal*, *5*(1), 132–138. https://doi.org/10.36841/consilium.v5i1.4658

Mutira, S. (2024). Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, *6*(1), 36–48. https://belaindika.nusaputra.ac.id/index.php/belaindika/article/view/35

Muttaqin, F., Sari, S., Hidayati, W., Nurcahyo, A., Artik, A., Prasetyo, E., & Rohman, R. (2025). Penerapan Project Based Learning (Pjbl) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(2), 1–10. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24403

Mz, A. F. S. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 1 Payaman. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, *3*(1), 142–152. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/1160

Perwitasari, L. A., Winarni, R., & Yulisetiani, S. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Kemampuan Membaca. *Jurnal Kependidikan*, *14*(2), 2279–2288. https://doi.org/10.58230/27454312.2211

Putri, C., Sutopo, Y., Yuwono, A., & Sumartiningsih, S. (2025). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Project Based Learning dalam Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, *4*(4), 1–10. https://doi.org/10.55927/science.v4i4.3990

Rahmawati, N., Thahira, A., Nurjannah, N., Destrinelli, D., & Risdalina, R. (2025). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(2), 65–71. https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.26931

Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(2), 1–9. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.562

Romadlona, H. M., & Khofshoh, Z. A. (2023). The Effectiveness of Using Picture Series Media on Student's Writing Narrative Text. *Karangan: Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, *5*(1), 30–35. https://ejournal.billfath.ac.id/index.php/karangan/article/view/220

Sahno. (2022). Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, *1*(2), 53–58. https://doi.org/10.56916/ejip.v1i2.18

Swari, U. R., Analisa, A., & Arista, H. (2024). Picture Sequences to Enhance Students' Narrative Writing. *Journal of Educational Resources (JER)*, *5*(3), 120–130. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1276

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Alfabeta.

Syamsiani, S., & Budiarto, D. (2024). Pengembangan Media Puzzle Gambar Berseri untuk Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tanjung Mas. *Jurnal Prodi PGMI Al-Misbah*, *10*(1), 119–134. https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/misbah/article/view/409

Wicahyanti, P. A. (2025). Writing Stories Based on Picture Series as a Means of Developing Literacy and Imagination in Primary School Students. In *Proceedings of the International Conference on Technopedagogy and Local Wisdom* (Vol. 1, Pp. 271–273). https://conference.unikama.ac.id/index.php/event/ICTL2025

Yunia, D. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas VII-B SMP Muhammadiyah 8 Batu dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, *5*(2), 57–64. https://doi.org/10.22219/jppg.v5i2.27315